

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Pembentukan Sekolah Alam Cikeas berawal dari sebuah keprihatinan seorang Lendo Novo yang dulu menjabat sebagai staff ahli Menteri Lingkungan Hidup, keprihatinannya terhadap situasi pendidikan di Indonesia maka dari itu Sekolah Alam Cikeas pun didirikan, dengan nuansa dan metode pembelajaran yang sedikit berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya yaitu dengan memanfaatkan alam. Sekolah ini memiliki lahan seluas 3 hektar, tanah yang dimiliki oleh sekolah dialokasikan dengan prosentase 70% untuk alam dan 30% untuk pembangunan fasilitas belajar dan pembelajaran.

Konsep Sekolah Alam ini ialah “Alam sebagai Laboratorium Hidup”, begitulah konsepsi Sekolah Alam yang digagas Lendo Novo sejak 21 tahun terakhir ini. Pembentukan sekolah berawal dari kegelisahan mengenai semakin tingginya biaya pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah berkualitas tetapi mahal karena sekolah tersebut selalu mensyaratkan adanya

gedung megah untuk menunjang prose belajar dan pembelajarannya. Salah satu solusinya adalah menjadikan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran menggantikan bangunan beton bertingkat yang membutuhkan biaya investasi besar. Penghematan yang dilakukan oleh sekolah dalam meminimalisir pembangunan gedung megah tersebut, dana yang ada digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru hal ini dimaksudkan agar guru memiliki penghasilan yang cukup sehingga dalam proses mengajar memiliki semangat yang besar, mendatangkan buku-buku berkualitas untuk menunjang pembelajaran dan memperkuat metode belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan.

Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor terletak di Komplek Puri Cikeas Jalan Letda Natsir Nagrak Gunung Putri Bogor Jawa Barat. Sekolah ini berada bersebelahan dengan rumah Presiden RI yaitu Bapak Susilo Bambang Yudoyono. Mulai dibuka pada tahun ajaran 2006/2007 untuk tingkat Playgroup, TK-A, TK-B dan SD Kelas 1. Sekolah Alam Cikeas diperkuat oleh Guru-guru yang telah masuk penyeleksian ketat dan telah mengikuti pelatihan. Berikut nama-nama Kepala SD Alam Cikeas :

Tabel 4. Nama-nama Kepala Sekolah Dasar Alam Cikeas:

No	Nama	Tahun Ajaran
1.	Muhammad Feros	2006 – 2007
2.	Krisnawati Cammis	2007 - 2009
3.	Kunti Indra Karmadewi	2009 - 2011
4.	Maisyafriana	2011 - 2014
5.	Pungki Aryugo Putro	2014 - Hingga saat ini

(Data lapangan, diolah oleh peneliti 2016)

Pelaksanaan Sekolah Alam Cikeas diselenggarakan dibawah payung hukum Yayasan Bhakti Suratto, sebuah lembaga nirlaba yang tidak hanya memikirkan keuntungan semata untuk pihak yayasan namun bergerak juga dalam kegiatan kepedulian sosial. Adapun kegiatan kepedulian sosial diantaranya bidang pendidikan sebagai salah satu fokus programnya. Yayasan Bhakti Suratto dipimpin oleh **Drs. Suratto Siswodihardjo** sebagai Ketua Umum, **Turiyono Y** sebagai Sekretaris Jendral dan **Dodi M** sebagai Direktur yang mengedepankan kualitas tanpa perlu mengeluarkan biaya pendidikan yang mahal.

b. Profil Sekolah

Visi dan misi sekolah di bentuk sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari awal pembentukan sekolah, karena dengan visi dan misi sekolah tersebut akan diperoleh kejelasan ke arah mana sekolah itu akan dibawa. Sekolah Alam Cikeas merupakan sebuah organisasi yang tentunya memiliki sebuah visi dan misi untuk mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya.

Adapun visi sekolah mengandung pengertian segala sesuatu yang ada dan terpikir dalam sebuah sekolah, berupa gagasan tentang rencana, harapan serta keinginan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Sehingga dapat mencapai tujuan untuk menciptakan sekolah yang bermutu dan berprestasi dan didalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, kreatif dan berbudi pekerti luhur.

Visi dari Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor adalah "Sekolah Asri Pencetak Generasi Berkarakter Pemimpin" dengan terus meningkatkan kualitas metode belajar bersama alam agar lahir generasi pengelola alam sejati. Membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan kualitas pembelajaran berstandar internasional sekaligus melakukan konservasi alam di lingkungan sekitarnya. Menyelenggarakan pendidikan yang

membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat, dan berakhlak atau berbudi pekerti luhur. Mengembangkan pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum di berbagai daerah.

Berkaitan dengan hal itu, maka misi Sekolah Alam Cikeas Bogor adalah :

1. Birukan Langit Hijaukan Bumi

Semoga sebelum menyadari bahaya kerusakan lingkungan bagi kehidupan dan keberlangsungan manusia.

2. Suburkan Rasa Syukur

Agar tahu dan mau berterimakasih atas segala karunia Pencipta semesta.

3. Semarakan Sujud Kobarkan Semangat

Patuhi semua rambu-rambu alam dan penciptanya bersama gelora hidup dan kehidupan.

Sekolah Alam Cikeas telah merencanakan seluruh proses kegiatan serta diadakannya pembinaan secara kontinu terhadap sarana dan prasarana pendidikan agar senantiasa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Luas tanah keseluruhan Sekolah Alam Cikeas Bogor adalah kurang lebih 3 hektar, dialokasikan dengan presentase 70% untuk alam dan 30% untuk

pembangunan fasilitas. Luas bangunan 1152 m², halaman atau taman 3481 m², lapangan olahraga 500 m² dan kebun 400 m².

Di SD Alam Cikeas Bogor tersedia 7 saung 1 gedung bata. Terdapat juga perpustakaan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ruang komputer dengan 13 komputer yang tersedia, ruang audio visual, fasilitas outbond, Green Lab, Hutan Kecil, hewan ternak (3 sapi dan 3 kambing, 10 kelinci) serta hutan kecil yang termasuk dalam sarana pembelajaran. Hutan kecil ini sama sekali tidak mengalami renovasi apa-apa karena dari pihak sekolah mengadakan proses pembebasan lahan hingga sekarang. Banyak proses pembelajaran anak dilakukan ditempat ini terutama yang berkaitan dengan sains dan percobaan-percobaan.

c. Program Sekolah

Program sekolah sekolah yang ada di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang sekaligus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Pada awal tahun ajaran baru, program kerja sekolah di Sekolah Dasar Alam Cikeas telah disusun dalam sebuah rencana kerja tahunan. Sekolah Dasar Alam Cikeas telah merencanakan kerja tahunan yang disusun berdasarkan fungsi dan tugas masing-

masing tenaga kependidikan yang dimiliki oleh pihak sekolah, sehingga dapat dihindari terjadinya tumpah tindih antar kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

2. Penguatan Budaya Organisasi Sekolah

a. Paparan Data

Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor adalah sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi sikap yang telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini dan masa di mana generasi Rabbani kelak menjadi pemimpin di muka bumi. SD Alam Cikeas selalu berusaha menguatkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh makhluk di alam semesta yang telah di ciptakan oleh sang Pencipta.

Sekolah alam merupakan salah satu cara yang tepat untuk mendidik anak bangsa menjadi pemimpin dunia, karena memiliki metode yang berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya. Dimana sekolah ini menjadikan alam semakin lebih mendekatkan dengan mereka, sehingga mereka atau peserta didik semakin dekat pula kepada penciptanya sehingga diharapkan mereka mampu belajar untuk bersyukur atas nikmat

yang diberikan, karena dengan cara bersyukurlah kita dapat menikmati kehidupan yang kita miliki.

Bersyukur akan nikmat yang Tuhan berikan berupa kekayaan alam kita harus mendidik rasa kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pemanfaatan alam bagi keberlangsungan hidup kita serta terus membangkitkan rasa persatuan dari keberhasilan yang kaya di bumi Indonesia agar terus berjaya berikut kekayaan alamnya, namun tetap bijak dalam mengelola alam yang kita miliki. Sekolah alam sangat menitik beratkan pembelajaran ahlak agar melahirkan pemimpin yang mengacu pada fungsi penciptaan manusia sebagai khalifatullah fil Ardh yang mengharuskan wujudnya ahlakul kharimah.

Kurikulum yang terdapat di SD Alam Cikeas yaitu mengacu standar kompetensi yang ditetapkan Depdiknas dan menjadikan alam sebagai media belajar dalam rangka penguatan karakter anak. Kurikulum ini diintegrasikan dengan pengalaman yang distrukturkan yang didapat siswa di alam melalui metode *Spider Web* adapun program *Spider Web* yaitu pembelajaran seperti *Maind Map*. Kurikulum Sekolah Alam Cikeas terintegrasi dalam :

1. **Kurikulum akhlak**, melalui konsep tauladan pengembangan EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) yang diimplementasikan secara praktis dalam setiap pengimplementasiannya.
2. **Kurikulum Sains**, disusun secara mendalam menggunakan *spider web* atau *mind map* agar logika ilmiah siswa berkembang secara integral. Sehingga mampu atau terbiasa mengamati fenomena alam, mencatat data, melakukan eksperimen, dan membentuk sebuah teori.
3. **Kurikulum Leadership**, kegiatan utama berupa *Outbond mental education* untuk membentuk karakter anak sehingga didalam diri anak memiliki jiwa kepemimpinan dengan mengembangkan nilai-nilai adil, amanah, musyawarah, kerjasama, melindungi, mengayomi, membela kaum tertindas dan menjaga keseimbangan alam semesta dan penunjang KBM.

Sekolah Alam dikelola oleh guru yang berkualitas dan menggunakan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan bersama alam serta didukung buku sebagai sumber ilmu pengetahuan, maka suasana alam yang dimiliki oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana dapat menjadi media belajar yang sangat luar biasa bagi penguatan budaya

organisasi sehingga pendidikan anak yang berkualitas didapatkan dengan harga terjangkau. Konsep Sekolah Alam juga menjadikan anak didik tidak tercerabut dari akar budaya setempat dimana sehari-hari mereka hidup dan berkembang.

Bila dilihat dari sejarah bahwa masyarakat yang hidupnya dekat dengan alam memiliki kearifan dan kestabilan emosi yang lebih baik bila dibandingkan dengan masyarakat yang hidup dengan keramaian dan hirup pikuk kota. Masyarakat yang berdekatan dengan alam juga memiliki rasa kemandirian dan karakter yang relatif lebih baik. Melalui interaksi dengan alam, anak-anak menjadi lebih siap menghadapi masa depan dalam menghadapi persaingan global.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran dan setiap anak mendapatkan perhatian maksimal. Setiap kelas di Sekolah Alam Cikeas tidak lebih dari 28 anak dengan didampingi oleh 2 orang tenaga pengajar. Didukung juga oleh fasilitas Saung Kelas, Perpustakaan, Audio Video Room, GreenLab, Laboratorium ICT, Laboratorium Biotechnology, Laboratorium ICT dan sarana ternak-kebun.

Penguatan budaya organisasi di SD Alam Cikeas yang mengarah kepada ketiga nilai itu, hal ini sejalan dengan visi, misi dan filosofi pendiri yang menginginkan agar Sekolah Dasar Alam

Cikeas ini dapat melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki karakter yang kuat yang nantinya akan menjadi kader pemimpin umat dengan membiasakan dirinya untuk menerapkan nilai-nilai yang berlandaskan sesuai dengan agama yang dianut, karena agama merupakan pondasi pertama dalam proses pembentukan karakter yang nantinya di kuatkan.

Disekolah alam memiliki penguatan budaya organisasi meliputi nilai-nilai, adapun nilai itu sendiri ada tiga nilai yang dibentuk yang meliputi nilai cinta terhadap sang Pencipta, nilai cinta terhadap sesama makhluk hidup ciptaan sang pencipta terutama sesama manusia, serta nilai cinta terhadap alam, Nilai itulah yang di kuatkan di dalam SD Alam Cikeas itu sendiri yang sebelumnya dibentuk karena nilai merupakan sebuah unsur dari budaya yang jika nilai tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk sebuah budaya yang konsisten.

Sekolah Alam Cikeas memiliki dua manajemen dalam melaksanakan program-program yang ada di Sekolah Alam, yaitu:

1. Manajemen terhadap kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas (KBM)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ada di Sekolah Alam terdiri dari Kepala Sekolah, fasilitator kelas, fasilitator IT,

fasilitator Audio Visual, fasilitator Greenlab, fasilitator perpustakaan, dan fasilitator Agama.

2. Manajemen Operasional

Tim operasional yang ada di Sekolah Dasar Alam Cikeas dibentuk sebagai penunjang KBM dengan penekanan pada pengelolaan fasilitas yang terdapat di Sekolah Alam Cikeas agar berfungsi optimal sehingga dalam proses belajar dan pembelajaran dapat efektif.

Untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dibentuk dan dikuatkan yang meliputi nilai cinta terhadap semua makhluk ciptaannya khususnya sesama manusia diterapkannya 3S (Senyum, Sapa, Salam), serta untuk menerapkan cinta terhadap alam mereka dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarang dan mengumpulkan sampah yang ada di rumah mereka untuk di tabungkan di bank sampah yang sekolah miliki untuk melatih kemandirian dengan cara bermain *outbond*. Program ini merupakan sarana untuk peserta didik mempercayai dirinya sendiri, mempercayai teman, sehingga mereka merasa memiliki keberanian hal ini akan menciptakan kemandirian kepada diri mereka sehingga mampu meminimalisir rasa ketergantungan kepada orang lain.

Tak lupa setiap bulan ramadhan di adakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai cinta terhadap sang Pencipta untuk umat islam ialah *Ramadhan Camp*, kegiatan yang dilakukan pada waktu bulan ramadhan atau puasa dengan mengadakan acara bakti sosial seperti memberikan makanan ke warga sekitar. Acara ini juga melibatkan siswa serta orang tua yang non muslim sebagai bentuk toleransi umat beragama yang saling menghargai satu sama lainnya. Adapun kegiatan keagamaan untuk siswa nonmuslim ialah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan agamanya yang diadakan oleh pihak rumah ibadah.

Penguatan budaya organisasi di SD Alam Cikeas dilakukan agar budaya yang telah dibentuk akan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter yang dimiliki semakin kuat sehingga mampu menjadi pembeda dengan yang lainnya, untuk mampu menguatkan budaya organisasi maka di kuatkanlah dalam dua proses yang meliputi penguatan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan cara melakukan kegiatan terkait dengan nilai-nilai yang telah di bentuk agar terbiasa. Untuk kegiatan pembelajaran diawali dengan pembelajaran dari kurikulum yang dimulai pada pukul 07.30 dan pembiasaan terhadap nilai cinta akan sang pencipta diterapkan

setiap akan masuk kelas untuk membaca doa bila ada yang datang kesiangan untuk membaca doa sendiri serta di damping oleh guru kelas.

Pihak sekolah melakukan penguatan budaya organisasi karena sesuai dengan kurikulum, hal ini dilakukan untuk menguatkan siswa agar siswa mampu memiliki karakter yang kuat agar dapat menjawa tantangan perkembangan zaman yang begitu cepatnya. Pihak yang bertanggung jawab dalam kebiasaan di sekolah ini adalah kepala sekolah bekerjasama dengan guru kelas yang setiap kelasnya memiliki dua orang guru serta segenap elemen yang ada di sekolah seperti tenaga kependidikan yang meliputi satpam dan lain-lain.

Tidak ada yang mudah setiap melakukan kebaikan, begitu pula halnya dengan proses penguatan budaya organisasi yang di terapkan disekolah mengalami hambatan. Dalam penguatan yang di sekolah mengalami hambatan adapun hambatan yang terjadi meliputi dari dalam sekolah terkait penguatan budaya organisasi yaitu ada beberapa siswa yang belum memahami pentingnya penguatan budaya di sekolah dan ada beberap guru yang sedikit mengabaikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah di bentuk untuk dikuatkan dalam keseharian. Sementara hambatan dari luar sekolah yaitu wali murid yang belum

seutuhnya memahami secara detail penguatan budaya organisasi yang dilakukan oleh peserta didik disekolah sehingga kurang maksimalnya dalam membantu proses penguatan budaya organisasi yang telah sekolah lakukan.

Bila ada hambatan tentu saja ada cara yang dilakukan terhadap penanganan hambatan yang terjadi. Adapun cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penguatan budaya organisasi di sekolah adalah pihak guru dan kepala sekolah memberikan pengarahan langsung kepada siswa yang masih belum memiliki kebiasaan yang baik setelah adanya penguatan budaya, lalu untuk mengatasi hambatan dari luar dengan cara pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua.

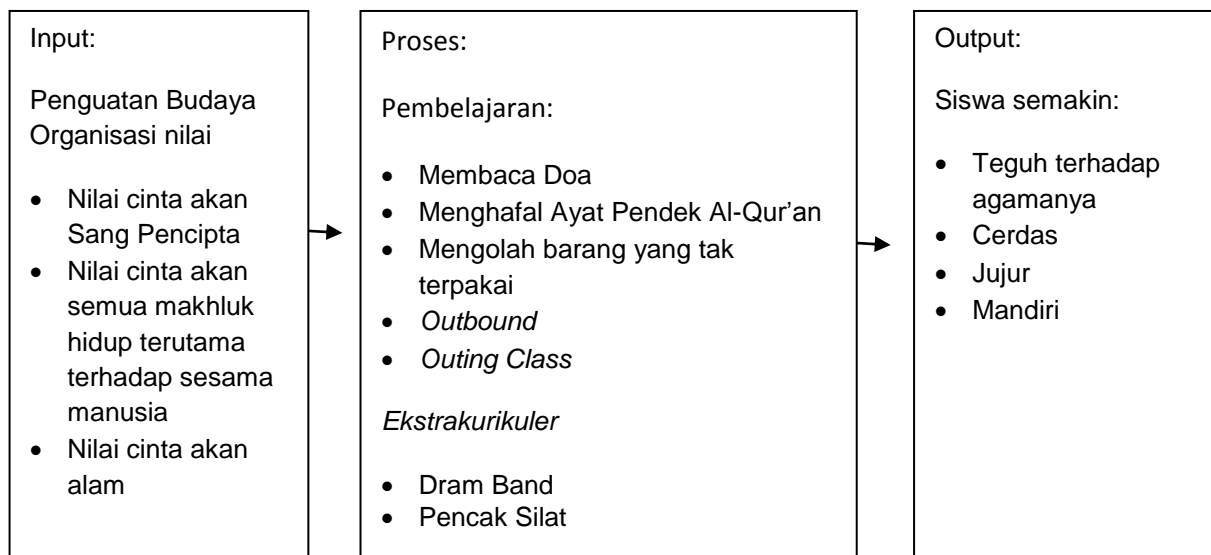
b. Analisis

Penguatan yang dilakukan oleh sekolah meliputi nilai-nilai yang telah dibentuk sebelumnya pada saat proses pembentukan sekolah. Adapun nilai tersebut mampu membuat pembeda dengan sekolah lainnya. Proses penguatan budaya yang ada disekolah meliputi dua tahapan yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas (saung) maupun di luar kelas (pada saat *outbound*).

Penguatan budaya organisasi yang dilakukan oleh sekolah agar sekolah mampu membentuk karakter peserta didik sehingga

dapat membiasakan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan keinginan dari diadakannya proses pendidikan. Adapun hal yang mempengaruhi penguatan di sekolah yaitu ada dua, faktor internal berasal dari peserta didik serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sementara faktor eksternal berasal dari dukungan awal murid agar menerapkan penguatan budaya yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak sekolah bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan dimana peserta didik berada.

c. Display Data



Gambar 1. Penguatan Budaya Organisasi Sekolah

(Data lapangan, diolah oleh penelitian, 2016)

d. Kesimpulan Sementara

Penguatan budaya sekolah di SD Alam Cikeas diadakannya pada saat pembelajaran kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah namun di implementasikan dalam keadaan yang berbeda dengan sekolah regular pada umumnya, yaitu dengan penguatan yang dilakukan dengan suasana alam yang pastinya pembelajaran lebih mengasyikan, proses penguatan yang dilakukan sehari-hari adalah membiasakan disetiap kegiatan selalu membaca doa, memberlakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membuat kegiatan untuk memandirikan peserta didik melalui program *outbond*, serta mengadakan program bank sampah.

Penguatan budaya organisasi di SD Alam Cikeas dilakukan agar budaya yang telah dibentuk akan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter yang dimiliki semakin kuat sehingga mampu menjadi pembeda dengan yang lainnya, untuk mampu menguatkan budaya organisasi maka di kuatkanlah dalam dua proses yang meliputi penguatan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan cara melakukan kegiatan terkait dengan nilai-nilai yang telah di bentuk agar terbiasa.

Penguatan budaya organisasi yang dilakukan oleh sekolah agar sekolah mampu membentuk karakter peserta didik sehingga dapat membiasakan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan keinginan dari diadakannya proses pendidikan. Adapun hal yang mempengaruhi penguatan di sekolah yaitu ada dua, faktor internal berasal dari peserta didik serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sementara faktor eksternal berasal dari dukungan awal murid agar menerapkan penguatan budaya yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak sekolah bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan dimana peserta didik berada.

3. Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah

a. Paparan Data

Program sekolah sekolah merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang sekaligus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Pada awal tahun ajaran baru, program kerja sekolah disusun dalam sebuah rencana kerja tahunan. SD Alam Cikeas merencanakan Rencana Kerja tahunan yang disusun berdasarkan fungsi dan tugas masing-masing tenaga

kependidikan, sehingga dapat dihindari terjadinya tumpah tindih antar kegiatan yang ada disekolah.

Rencana kerja tahunan SD Alam Cikeas Bogor adalah sebagai berikut :

1. Rencana kerja yang bersifat umum, kegiatan ini meliputi rapat Yayasan Bhakti Surotto, rapat staff, dan rapat dewan guru.
2. Rencana kerja yang meliputi kesiswaan, kegiatan ini mencakup proses pemberkasan siswa yang telah lulus, penerimaan siswa baru, pengisian data siswa dan laporan siswa baru yang masuk ke sekolah.
3. Rencana pengajaran, kegiatan ini meliputi penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan satuan pelajaran, supervisi kelas, evaluasi kelas, pembagian rapor forfolio untuk dua bulan pertama, rapor narasi penilaian perkompetensi, rapor dinas dan rapor akhlak persemester, UAS, kenaikan kelas dan menyiapkan siswa berprestasi untuk mengikuti pertandingan antar sekolah.
4. Rencana Keuangan, kegiatan ini mengelola keuangan, membuat laporan keuangan serta membuat pertanggungjawaban keuangan.

5. Rencana personalia atau kepegawaian, kegiatan ini meliputi penentuan formasi guru, pembagian tugas guru dan pembinaan guru melalui pelatihan dan seminar.
6. Rencana kegiatan *Open house* setiap 1 tahun sekali kegiatan ini untuk memperkenalkan sekolah alam pada halayak umum sehingga semakin banyak lahi yang mengetahui sekolah alam.
7. Rencana kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup *Marching band*, kegiatan ini di adakan dalam kurun waktu satu tahun sekali serta mengundang berbagai sekolah untuk mengikuti perlombaan ini.
8. Rencana kegiatan mengadakan seminar narkoba didakan sebagai program penyuluhan bagi seluruh peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mengetahui berbagai macam jenis narkoba dan mengetahui bahaya bagi tubuh.
9. Rencana kegiatan *Book fair* yaitu kegiatan yang membiasakan siswa untuk gemar membaca seperti acara tukar buku, *story telling* yang bertema serta direncanakan pada *book fair* kali ini mengundang andrea hirata.
10. Rencana kegiatan *Charity day* yaitu kegiatan pengumpulan dana ataupun barang layak pakai untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam.

11. Rencana kegiatan *ramadhan camp* kegiatan yang dilakukan pada waktu bulan ramadhan atau puasa dengan mengadakan acara bakti sosial seperti memberikan makanan ke warga sekitar. Acara ini juga melibatkan siswa serta orang tua yang non muslim.
12. Rancangan kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ini meliputi karate, marching band, dan lain-lain yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang ada dilingkungan sekolah.
13. *Outcamp* yaitu kegiatan untuk belajar mencintai alam seperti siswa melakukan kegiatan camping ditempat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat belajar mandiri.

Semua program yang ada di sekolah di atur dalam aturan yang telah tertuang di tata tertib yang di miliki oleh pihak sekolah. Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung bertanggung jawab dalam penerapan pengembangan budaya organisasi yang meliputi norma-norma di sekolah, yang dibantu oleh pihak seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga penerapan pengembangan budaya organisasi di sekolah terlaksana sesuai dengan keinginan pihak sekolah.

Dalam proses penerapan budaya organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas ketentuan yang meliputi setiap siswa wajib mengikuti upacara, para siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah, untuk setiap siswa yang tidak hadir harus memberikan pemberitahuan tertulis dari orang tua/ wali siswa sebagai bentuk konfirmasi mengapa peserta didik tidak dapat menghadiri proses belajar dan pembelajaran, siswa yang meninggalkan jam pelajaran harus mendapatkan izin dari guru piket / wakasek bidang kesiswaan.

Hal yang mempengaruhi penerapan norma-norma di SD Alam Cikeas ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal adapun internal yaitu yang berasal dari pihak yayasan, kepala sekolah serta guru, sementara faktor eksternal yaitu berasal dari orang tua dan warga masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, faktor yang mempengaruhi pada proses pengembangan budaya organisasi tidak jauh dengan faktor penguatan budaya organisasi.

b. Analisis

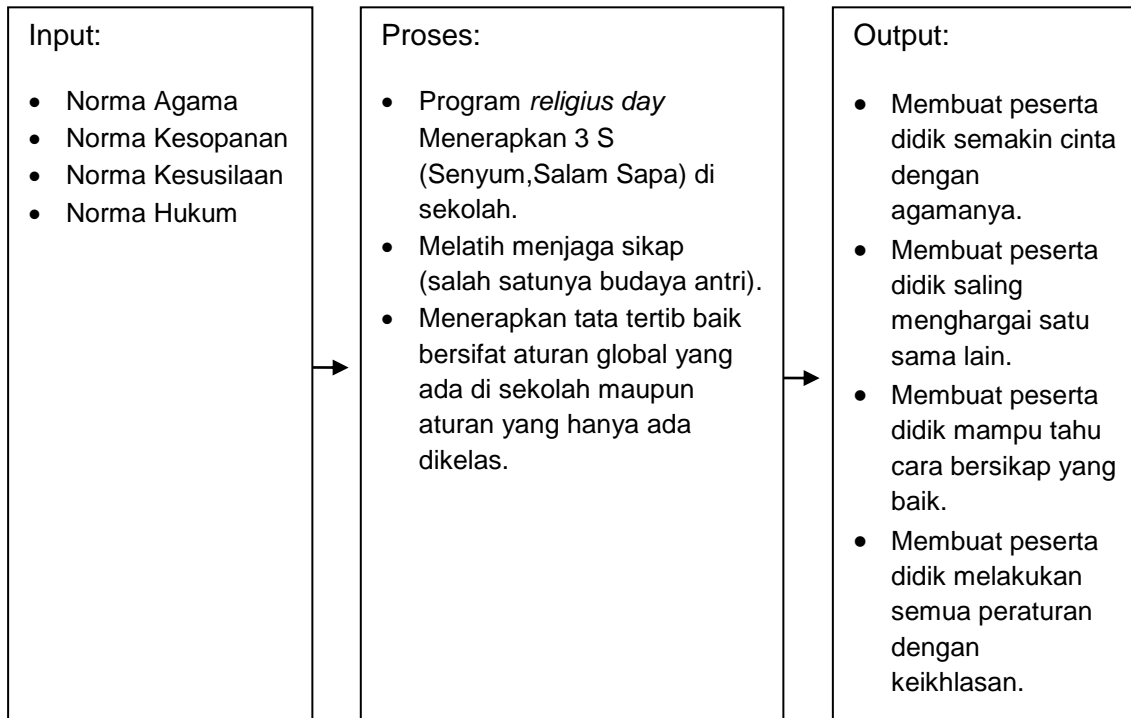
Pengembangan budaya organisasi yang ada di Sekolah Dasar Alam Cikeas dapat diketahui bahwa pengembangan yang ada meliputi norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan

serta norma hukum. Proses penerapan keempat norma diterapkan dengan cara melalui tata tertib yang diperuntukan oleh siswa dan pegawai atau karyawan.

Semua program yang dibuat oleh sekolah guna mengembangkan budaya organisasi yang sudah ada. Adapun pengembangan budaya organisasi beralaskan kepada norma-norma yang diberlakukan di SD Alam cikeas yang meliputi norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum.

Semua program yang ada di sekolah di atur dalam aturan yang telah tertuang di tata tertib yang di miliki oleh pihak sekolah. Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung bertanggung jawab dalam penerapan pengembangan budaya organisasi yang meliputi norma-norma di sekolah, yang dibantu oleh pihak seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga penerapan pengembangan budaya organisasi di sekolah terlaksana sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Program yang memang dirancang agar sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya, tidak hanya itu program yang ada telah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik yang ada disekolah.

c. Display Data



Gambar 2. Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah

(Data lapangan, diolah oleh penelitian, 2016)

d. Kesimpulan Sementara

Pengembangan budaya organisasi di sekolah haruslah memiliki perhatian yang penuh agar sekolah semakin mampu mengembangkan budaya yang ada, hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagai proses pengembangan budaya organisasi dengan cara melakukan studi banding ke sekolah lainnya khususnya ke sekolah yang memiliki konsep yang sama yaitu

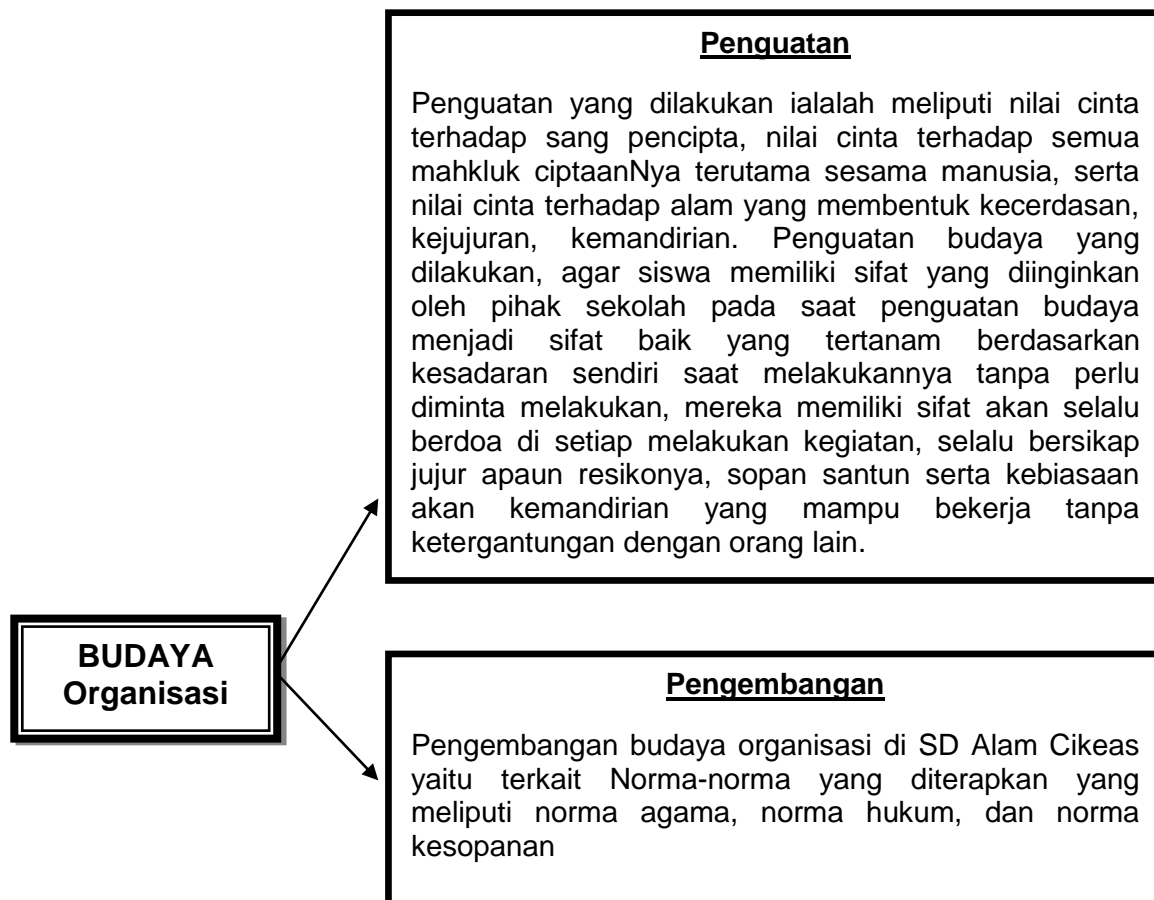
sama-sama mengangkat pembelajaran dengan alam, membandingkan antara kelebihan yang mereka miliki dengan kekurangan yang dimiliki, dengan cara ini lah maka sekolah akan memperoleh pengetahuan baru tentang mengapa sekolah lain dapat berkembang.

Pengembangan budaya memang sangatlah diperlukan maka hal yang perlu dilakukan bukan hanya *study banding* terhadap keunggulan sekolah lain, namun pihak sekolah dapat terus mengevaluasi jalannya proses belajar dan pembelajaran apakah telah sesuai dengan konsep dari sekolah yang mengangkat pada pembelajaran alam.

Dalam proses penerapan budaya organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas ketentuan yang meliputi setiap siswa wajib mengikuti upacara, para siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah, untuk setiap siswa yang tidak hadir harus memberikan pemberitahuan tertulis dari orang tua/ wali siswa sebagai bentuk konfirmasi mengapa peserta didik tidak dapat menghadiri proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil gambaran data dengan menggunakan instrumen penelitian yang ada antara lain wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap beberapa informan,

observasi (pengamatan), serta studi dokumentasi yang menggambarkan hasil yang positif. Dengan kata lain terdapat kesesuaian hasil data informan dan penelitian di lapangan. Beberapa hasil temuan penting sesuai dengan tujuan penelitian dapat dirumuskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Budaya Organisasi Sekolah
(Data lapangan, diolah oleh penelitian, 2016)

B. Temuan Penelitian

1. Penguatan Budaya Organisasi di SD Alam Cikeas

Penguatan yang ada di sekolah ini meliputi nilai-nilai yang terkait dengan budaya organisasi di SD Alam Cikeas Bogor ini ada tiga yang meliputi cinta terhadap sang Pencipta, nilai cinta terhadap semua makhluk ciptaanNya serta nilai cinta terhadap alam, hal ini sudah sesuai dengan apa yang ditangkan dalam penjabaran akan visi, misi, tujuan sekolah yang memang telah di rancang sedemikian rupa dan standar mutu siswa sehingga penguatan ini memiliki arah dan tujuan penguatan yang jelas.

Penguatan budaya organisasi di SD Alam Cikeas dilakukan agar budaya yang telah dibentuk akan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mampu menguatkan budaya organisasi maka di bentuklah dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan terkait dengan nilai-nilai yang telah di bentuk agar terbiasa. Dalam proses pembentukan budaya organisasi disesuaikan dengan visi pimpinan atau filosofi pendiri lembaga pendidikan. Sumber-sumber budaya organisasi terutama berasal dari keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma pendiri organisasi yang memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman melakukan adaptasi dan integrasi dengan lingkungan internal dan eksternalnya.

Pada saat kegiatan pembelajaran diawali dengan pembelajaran dari kurikulum yang dimulai pada pukul 07.30 dan pembiasaan terhadap nilai cinta akan sang pencipta diterapkan setiap akan masuk kelas untuk membaca doa bila ada yang datang kesiangkan untuk membaca doa sendiri serta di damping oleh guru kelas. Cara bermain *outbond* disini merupakan sarana untuk peserta didik mempercayai dirinya sendiri, mempercayai teman, sehingga mereka merasa memiliki keberanian hal ini akan menciptakan kemandirian kepada diri mereka sehingga mampu meminimalisir rasa ketergantungan kepada orang lain dan untuk semakin membiasakan kemandirian mereka melakukan ekstrakurikuler seperti karate, *marching band*.

2. Pengembangan Budaya Organisasi di SD Alam Cikeas

Pengembangan budaya organisasi tidak kalah pentingnya dengan penguatan budaya organisasi maka dari itu pengembangan budaya haruslah mempunyai perhatian yang khusus pula. Pengembangan budaya organisasi di SD Alam Cikeas Bogor yang meliputi norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum. Norma Agama merupakan peraturan atau ketentuan hidup yang harus diterima manusia dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin terhadap segala perintahNya, menjauhi semua laranganNya.

Norma kesopanan sering disebut sopan santun, tata krama atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat norma kesopanan tergantung dengan adat dan istiadat yang berlaku di budaya yang di anutnya. Norma Kesusilaan merupakan peraturan yang mengikat norma ini berasal dari suara hati manusia, bersifat umum dan universal. Serta norma hukum ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara.

Dalam proses penerapan budaya organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas ketentuan yang meliputi setiap siswa wajib mengikuti upacara, para siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah, untuk setiap siswa yang tidak hadir harus memberikan pemberitahuan tertulis dari orang tua/ wali siswa sebagai bentuk konfirmasi mengapa peserta didik tidak dapat menghadiri proses belajar dan pembelajaran, siswa yang meninggalkan jam pelajaran harus mendapatkan izin dari guru piket / wakasek bidang kesiswaan.

Kemudian, untuk tata tertib karyawan di SD Alam Cikeas, guru siswa dan orang tua siswa wajib menjaga hubungan baik, guru dan staff wajib memelihara kerahasiaan hal-hal yang berkaitan dengan dokumen pribadi sekolah, guru wajib lapor bila telat datang, selalu menjaga keharmonisan dengan sesama karyawan, selalu memelihara kesantunan dalam melayani siswa.

Hal yang mempengaruhi penerapan norma-norma di SD Alam Cikeas ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal adapun internal yaitu yang berasal dari pihak yayasan, kepala sekolah serta guru, sementara faktor eksternal yaitu berasal dari orang tua dan warga masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, faktor yang mempengaruhi pada proses pengembangan budaya organisasi tidak jauh dengan faktor penguatan budaya organisasi.

Semua hal yang dilakukan dalam proses pengembangan budaya organisasi untuk membuat kebiasaan baik sehingga norma yang ada akan semakin berkembang, yang dapat membuat sekolah memiliki karakteristik yang khas. Keberhasilan dalam pengembangan norma dilihat manakala siswa mampu menerapkan norma-norma tanpa adanya paksaan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada yaitu:

1. Penguatan Budaya Organisasi di SD Alam Cikeas

Penguatan budaya organisasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor ini dilakukan dengan menguatkan nilai-nilai yang telah dibentuk sedemikian rupa oleh pihak sekolah, hal ini

beralaskan terhadap visi dan misi sekolah. Nilai-nilai yang dijadikan dalam proses penguatan budaya organisasi di jadikan sebagai pedoman pelaksanaan terkait budaya organisasi.

Hal ini didukung pernyataan bahwa nilai adalah asumsi dasar mengenai apa-apa yang ideal diinginkan atau berharga. Nilai merupakan pedoman dan keyakinan yang digunakan seseorang ketika dikonfrontasi oleh sebuah situasi di mana sesuatu pilihan harus diambil.¹ Nilai dapat diartikan pula sebagai pedoman dalam melaksanakan keinginan namun tetap sejalan sesuai dengan koridor yang ada dan tidak merugikan banyak pihak. Nilai juga merupakan tujuan sekolah yang tujuan dan arahnya telah secara jelas di atur untuk semua warga sekolah yang ada di dalam sekolah tersebut.

Penguatan budaya organisasi meliputi nilai-nilai, adapun nilai itu sendiri ada tiga nilai yang dibentuk yang meliputi nilai cinta terhadap sang Pencipta, nilai cinta terhadap sesama makhluk hidup ciptaan sang pencipta terutama manusia, serta nilai cinta terhadap alam nilai itulah yang di bentuk di dalam SD Alam Cikeas itu sendiri karena nilai merupakan sebuah unsur dari budaya yang jika nilai tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk sebuah budaya yang konsisten. Penguatan sebuah budaya diperlukan nilai-nilai yang

¹ John. M Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, Alih Bahasa Gina Gania, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga 2007),h. 42

dijadikan sebagai pilar pengembangan nantinya agar proses penguatan budaya tersebut menjadi jelas arahnya.

Nilai selanjutnya yang bentuk adalah nilai cinta terhadap semua makhluk ciptaanNya terutama sesama manusia karena akan melahirkan kejujuran yang mampu menyelamatkan membuat negara ini terhindar dari kebohongan dan nilai cinta terhadap alam akan melahirkan kemandirian, hal yang memang sepatutnya dimiliki oleh para siswa karena dengan kondisi dimana mereka harus mampu menjaga dirinya sendiri sehingga meminimalisir ketergantungan dengan orang lain.

Serta nilai yang dibentuk lainnya yaitu nilai cinta terhadap alam, perlu diingat apapun yang dilakukan oleh umat manusia yang berakal haruslah mementingkan kelestarian alam, karena alam merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup tak terkecuali manusia, alam bila tidak dilestarikan akan punah ekosistem yang ada didalamnya dan tentu saja akan mengakibatkan banyak kerugian maka dari itu bentuk dari kepedulian ini terhadap alam maka sekolah ini merancang pendidikan dari alam.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Schein yang dikutip oleh Riani, budaya organisasi dapat diwujudkan melalui atribut, antara lain:

- a. Pernyataan filosofi formal, visi, misi, nilai dan material organisasi yang digunakan untuk perekrutan, seleksi, dan sosialisasi.
- b. Desain secara ruangan fisik, lingkungan kerja, dan bangunan. Mempertimbangkan penggunaan alternatif baru pada desain tempat kerja yang disebut dengan hoteling.
- c. Slogan, bahasa, akronim dan perkataan.
- d. Penguatan peranan secara hati-hati.
- e. Penghargaan eksplisit, simbol status dan kriteria promosi.
- f. Cerita, mitos, legenda suatu peristiwa dan orang-orang penting.
- g. Aktifitas, proses, atau hasil organisasi yang juga diperhatikan, diukur, dan dikendalikan pimpinan.
- h. Reaksi pimpinan terhadap insiden yang kritis dan krisis organisasi.
- i. Struktur organisasi dan aliran kerja.
- j. Sistem dan prosedur organisasi.
- k. Tujuan organisasi dan kriteria gabungan yang digunakan untuk rekrutmen, seleksi, pengembangan, promosi, pemberhentian, dan pengunduran diri karyawan.²

Begitu juga sesuai dengan kutipan dari beberapa ahli di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor dalam proses penguatan budaya organisasi pun dilakukannya dari awal penguatan sekolah, menjadikan filosofi, visi serta misi sekolah ini sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi yang telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini dan masa di mana generasi Rabbani kelak menjadi pemimpin di muka bumi. Sekolah Alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh makhluk di alam semesta.

² Asri Laksmi Riani, *Op.Cit*, h. 28-29

Penguatan dalam pengajaran berdasarkan filosofi awal dari terbentuknya sekolah ini maka untuk kuatnya pondasi budaya organisasi yang ada disekolah. Pihak sekolah mengadakan program untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an untuk serta sholat dzuhur berjamaah di kelas bagi siswa kelas satu sampai kelas tiga, sementara bagi siswa kelas empat sampai siswa kelas enam sholat berjama'ah di musholah hal itu merupakan program penguatan budaya yang dilakukan oleh pihak sekolah bagi yang beragama muslim. Namun bagi yang beragama non muslim pihak sekolah telah menyediakan guru khusus bagi umat muslim dan umat Kristen namun dikarenakan sekolah belum memiliki guru untuk agama yang lainnya seperti agama hindu dan budha maka dari itu pihak sekolah melakukab kerja sama dengan pihak rumah ibadah yang dimana mereka rutin melakukan ibadah disana.

Penguatan cinta terhadap semua makhluk ciptaanNya terutama manusia yang diwujudkan saling menghargai tidak menyakiti. Design lingkungan fisik sekolah alam adalah salah satu cara yang tepat untuk mendidik anak bangsa menjadi pemimpin dunia, dimana alam mendekatkan mereka kepada penciptanya dan mengajarkan mereka untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan. Dengan nikmat yang Tuhan berikan berupa kekayaan alam kita harus mendidik rasa kemanusiaan yang adil dan beradab dalam

pemanfaatan alam bagi keberlangsungan hidup kita serta terus membangkitkan rasa persatuan dari keberhasilan yang kaya di bumi Indonesia agar terus berjaya berikut kekayaan alamnya.

Serta nilai akan cinta terhadap alam diwujudkan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan mungkin ini merupakan perkara yang mudah namun bila tidak ada pembiasaan yang baik maka buang sampah sembarang tidak dapat terhidarkan, dimulai dari hal kecil saja peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini untuk menyadari mereka bahwa sampah memiliki tempat yang sudah disediakan sehingga mereka tidak boleh sembarangan membuang sampah.

Ektrakurikuler kegiatan ini merupakan program yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai penguatan budaya karena program ini merupakan wadah kreatifitas peserta didik untuk menyalurkan bakatnya. Bukan hanya itu ekstrakurikulerpun mampu menjadi sarana agar peserta didik semakin memiliki karakter yang kuat sehingga memiliki perbedaan dengan orang lain, hal ini diharapkan pula agar peserta didik tidak mudah tergoyahkan pendiriannya.

2. Pengembangan Budaya Organisasi di SD Alam Cikeas

Proses pengembangan budaya organisasi di Sekolah Dasar Alam Cikeas Bogor melalui norma-norma yang diterapkan pada sekolah, agar mampu tanggung jawab, dapat memberikan toleransi,

semua hal yang berkaitan dengan pengembangan budaya organisasi akan berjalan dengan semestinya dengan dukungan yang diberi dari pihak manajemen sekolah, diawasi oleh kepala sekolah dalam bentuk pengendalian hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang di kemukakan oleh Robbins dan di kutip oleh Djatmiko adapun kutipannya dijelaskan dibawah ini.

Djatkiko menjelaskan pendapat Robbins, budaya organisasi tampil dalam 10 karakteristik sebagai berikut :

- a. Inisiatif perseorangan (*individual initiative*), tampil dalam bentuk tingkatan tanggung jawab, kebebasan, dan ketidakterikatan yang dimiliki seseorang.
- b. Toleransi atas resiko (*risk tolerance*), tampil dalam bentuk peluang dan dorongan terhadap personil untuk bersikap agresif, inovatif dan berarti mengambil resiko.
- c. Pengarahan (*direction*), yaitu tingkat kemampuan organisasi dalam menciptakan sasaran dan *performance* yang diharapkan secara jelas.
- d. Integrasi (*integration*), yaitu tingkat keadaan yang menunjukkan bahwa unit-unit dalam organisasi didorong untuk bekerja secara koordinat.
- e. Dukungan manajemen (*management support*), yaitu tingkat dukungan yang jelas dari para manajer terhadap bawahannya dalam hal komunikasi, bimbingan dan dukungan.
- f. Pengendalian (*control*), yaitu sejumlah ketentuan, aturan dan sejumlah supervisi langsung yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku pegawai.
- g. Bukti diri (*identity*), ialah tanda keanggotaan suatu organisasi yang lebih menunjukkan keterikatan pada suatu organisasi secara keseluruhan, bukan pada suatu unit atau profesi tertentu.
- h. Sistem imbalan (*reward system*), ialah tingkatan alokasi imbalan (salaris, promosi) berdasarkan kriteria kinerja

personil sebagai lawan dari berdasarkan kriteria *seniority*, *favouritism* dan sebagainya.

- i. Toleransi konflik (*conflict tolerance*), yaitu tingkat keterbukaan bagi pegawai untuk menghembuskan konflik dan kritik.
- j. Pola komunikasi (*communication patterns*), yaitu tingkat keterbukaan bagi pegawai untuk menghembuskan konflik dan kritik.³

Dari penjelasan diatas menurut ahli dapat terlihat di SD Alam Cikeas membentuk semua karakter itu dengan cara pengembangan akan norma yang ada, setelah nilai-nilai dan norma-norma dikenalkan pada tahapan penguatan budaya organisasi maka tiba saatnya untuk mengembangkan kembali budaya organisasi melalui keempat norma yang sekolah ini anut adapun keempat norma itu meliputi norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum.

Adapun cerminan dari pengembangan norma agama meliputi program-program yang diadakan oleh pihak sekolah salah satu program pengembangan terkait dengan norma agama yaitu dengan diadakannya religius day dimana program ini menjadikan sarana agara peserta didik dan seluruh warga sekolah semakin memiliki keyakinan agama yang dianutnya menjadi lebih kuat dari waktu sebelumnya. Maka dari itu program religius day merupakan program rutin yang merupakan inovasi dari sekolah alam yang diadakan setiap satu minggu sekali pada pukul dua siang tepatnya hari jum'at.

³ Djatmiko, *Op.Cit*, h.73

Norma kesopanan adalah kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan sering disebut sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Cerminan dari sikap ini ialah peserta didik yang ada disekolah ini semakin dikembangkan lagi dari kebiasaan dari nilai dan norma yang baik, hal ini seperti dengan melakukan hormat kepada yang lebih dewasa dari pada mereka dengan mengadakan salim.

Norma Kesusilaan ialah peraturan hidup yang berasal dari suara hati manusia, bersifat umum dan universal, dapat diterima oleh seluruh umat manusia. Norma Kesopanan ialah peraturan hidup yang timbul dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat. Norma ini dicerminkan dengan memberlakukannya dua tata tertib yang mengikat bagi seluruh warga sekolah yaitu meliputi pengembangan tata tertib yang berlaku secara keseluruhan yaitu tata tertib universal dan memberlakukan tata tertib yang hanya ada di kelas bersangkutan karena tata tertib itu hanya kesepakatan antara guru kelas dan peserta didik yang bersangkutan.

Serta norma hukum ialah semua warga yang ada di sekolah ini tidak diizinkan untuk melakukan segala tindak apapun yang berkaitan dengan norma hukum berlaku untuk semua alasan, karena tidak ada pembenaran sedikitpun untuk orang yang melakukan kejahatan.

Norma hukum ini di biasakan dengan diadakannya hukuman bagi yang melanggar tata tertib yang berada disekolah baik tata tertib yang bersifat universal maupun yang bersifat lingkup kecil yaitu tata tertib kelas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, visi adalah cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan untuk mencapainya. Misi sekolah adalah segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang ingin dicapai dalam jangka waktu menengah. Strategi adalah cara-cara yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SD Alam Cikeas Bogor ini memang menggunakan landasan untuk proses penguatan dan pengembangan budaya berdasarkan terhadap filosofi awal pembentukan sekolah ini sendiri lalu dijabarkan kepada visi dan misi sekolah agar semua elem mengetahui maksud dan tujuan dari sekolah ini di selenggarakan, yang mengerucut pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku disekolah.

⁴Akhmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/permen-no-19-standar-pengelolaan-pendidikan.pdf>. (di akses pada tanggal 18 november 2015)